

INTISARI

ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) menjadi salah satu upaya dalam mendorong perekonomian melalui perdagangan bebas hambatan dengan adanya pengurangan tarif, khususnya pada komoditas pertanian di Indonesia. Namun, perdagangan bebas melalui pengurangan tarif berpotensi menimbulkan ketimpangan distribusi manfaat. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional, menganalisis keterkaitan antar sektor, serta mengevaluasi dampak dari pengurangan tarif komoditas pertanian pada distribusi pendapatan rumah tangga, output sektor produksi, dan kinerja perdagangan. Analisis menggunakan metode Social Accounting Matrix (SAM) melalui pendekatan multiplier Leontief menggunakan data Tabel SNSE tahun 2022 berukuran 84x84 dengan memasukkan perubahan harga dari adanya tarif sebagai injeksi. Dua skenario yang dianalisis, yaitu pengurangan tarif parsial (5%) dan penghapusan tarif (0%) pada komoditas pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi kontributor utama bagi perekonomian, dengan nilai forward linkage yang tinggi, sementara nilai backward linkage yang relatif lemah. Pengurangan tarif pertanian berdampak negatif pada output sektor pertanian dan pedagang besar dan eceran, tetapi menguntungkan sektor manufaktur, konstruksi, dan pertambangan. Dalam hal pendapatan rumah tangga, kebijakan ini memberikan dampak positif bagi rumah tangga termiskin dan terkaya, sementara kelompok rentan-menengah atas mengalami dampak negatif. Pada skala makro, kinerja perdagangan memperoleh dampak positif dari kedua skenario. Hasil ini menekankan bahwa meskipun liberalisasi tarif pertanian dapat meningkatkan perdagangan, kebijakan tersebut masih menimbulkan dampak yang tidak merata secara sektoral dan distribusional sehingga memerlukan langkah-langkah terarah untuk mendukung kelompok dan sektor yang terdampak negatif.

Kata kunci: pengurangan tarif, sektor pertanian, AIFTA, distribusi pendapatan, *social accounting matrix*

ABSTRACT

The ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) represents one of the key initiatives to stimulate economic growth through trade liberalization by reducing tariffs, particularly on agricultural commodities in Indonesia. However, tariff liberalization may generate unequal distributional outcomes. This study aims to examine the agriculture sector's contribution to the national economy, analyze its intersectoral linkages, and assess the effects of tariff changes on household income distribution, sectoral output, and trade performance. The study employs a Social Accounting Matrix (SAM) framework and applies the Leontief multiplier approach, utilizing data from the SNSE 2022 (84x84) data table. Tariff-induced price changes are introduced as exogenous shocks, with two scenarios simulated: a partial tariff reduction (5%) and a complete tariff elimination (0%) on agricultural commodities. The findings reveal that agriculture remains a key contributor to the economy, with strong forward linkages but relatively weak backward linkages. Agricultural tariff reductions negatively affect agricultural and wholesale-retail outputs, yet benefit manufacturing, construction, and mining sectors. In terms of household income, the policy yields positive effects for the poorest and wealthiest households, while the upper-middle groups experience adverse effects. At the macro level, trade performance improves under both scenarios. The results underscore that while agricultural tariff liberalization can boost trade, it produces uneven sectoral and distributional effects, warranting targeted measures to support adversely affected groups and sectors.

Keywords: *tariff reduction, agricultural sector, AIFTA, income distribution, social accounting matrix*